

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

8 X menjadi media sosial yang efektif untuk dimanfaatkan dalam melakukan komunikasi politik. Gibran Rakabuming Raka menggunakan akun media sosial X secara aktif sebagai sarana komunikasi politik dengan masyarakatnya. Gibran menggunakan media sosial X sebagai wadah untuk menampung aspirasi, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu diajak untuk ikut terlibat dalam diskusi maupun kebijakan yang dibuat. Dalam media sosial X tersebut Gibran memunculkan postingan-postingan menggunakan strategi narasi yang bersifat positif sehingga mampu diterima masyarakat dan dapat membentuk opini publik. Bahasa informal yang digunakan Gibran menggunakan bahasa yang santai sehingga masyarakat lebih mudah untuk memahaminya dan dapat meningkatkan dukungan pula dari masyarakat. Isu yang diangkat dalam postingan-postingan Gibran adalah isu sosial, hal ini menunjukkan bahwa Gibran memahami kepentingan wilayah yang dipimpinnya. Citra positif yang dibangun tersebut gaya komunikasi politik yang dimiliki Gibran mampu menginspirasi politikus lainnya dalam melakukan komunikasi politiknya. Gaya komunikasi politik yang ditampilkan oleh Gibran melalui media sosial X tersebut menjadi gaya baru yang mampu merangkul mayoritas pengguna media sosial X yang merupakan anak muda. Melalui berbagai postingannya yang merakyat dan mengakomodir menciptakan ikatan emosional antara Gibran dan pengguna media sosial X yang berkomunikasi dengannya. Gibran mampu mengumpulkan dukungan dari anak-anak muda melalui gaya komunikasi politik yang ditampilkannya itu. Gaya komunikasi politik yang mudah diterima tersebut dapat mempermudah kebijakan untuk lebih tepat sasaran dan berjalan dengan baik. Namun gaya komunikasi politik Gibran dengan gaya komunikasi *low context* tersebut dapat menimbulkan pro dan kontra dalam

mengaplikasiannya apabila Gibran tidak mempertahankan konsistensi gaya komunikasi politiknya yang sesuai dengan konteks.

### **5.1 Saran**

Saran dari penulis untuk penelitian lebih lanjut, yaitu:

1. Lebih memperbanyak literasi yang menguatkan konteks politik sehingga pesan yang disampaikan lebih sesuai dengan bidang politik.
2. Menggunakan analisis wacana kritis untuk lebih mengetahui bagaimana dominasi serta kekuasaan yang direpresentasikan dalam teks.
3. Mengidentifikasi isu-isu utama yang akan dibahas dan bagaimana isu-isu tersebut dipresentasikan.
4. Melibatkan perspektif audiens untuk lebih memahami tafsiran mereka terhadap gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming Raka.
5. Menambahkan perbandingan seperti gaya komunikasi politik aktor politik lain yang memiliki konteks sama untuk melihat keunikan yang ditampilkan dalam melakukan komunikasi politiknya.